

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pelatihan PKn sekarang ini yang sekarang dilakukan untuk guru SMP sebagai berikut:
  - a. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, kondisi awal kompetensi guru dalam pembelajaran PKn masih rendah. Rendahnya kompetensi guru disebabkan rendahnya kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Rendahnya kemampuan merencanakan pembelajaran terungkap dari analisis RPP yang digunakan guru, yang oleh tim validator dinilai kurang. Catatan untuk RPP tersebut adalah: (1) tujuan belum mencerminkan aspek afektif dan psikomotor, (2) materi tidak dideskripsikan secara jelas, dan (3) interaksi kegiatan guru dan peserta didik tidak dideskripsikan secara jelas. Menurut Validator secara keseluruhan RPP yang digunakan guru masih perlu diperbaiki atau disempurnakan. Rendahnya kemampuan melaksanakan pembelajaran terungkap dari hasil observasi, misalnya dalam hal-hal sebagai berikut: (1) suasana belajar tidak kondusif, (2) penyampaian metode didominasi metode ceramah, (3) Guru pemandu masih dominan

menggunakan model pembelajaran *teacher center* (masih mengabaikan model pembelajaran andragogi atau pembelajaran orang dewasa)

- b. Kerangka model ISD yang digunakan sekarang oleh kemendikbud masih mempunyai beberapa kelemahan-kelemahan, dikarenakan PPPPTK PKn masih menggunakan TOT dengan sistem berjenjang. Kelemahan yang paling menonjol adalah: 1) kebutuhan pelatihan kurang sesuai dengan kebutuhan peserta (guru), 2) pelatihan bersifat “seragam” kurang memperhatikan karakteristik masing-masing daerah, karakteristik dan kemampuan peserta, karena materinya menggunakan sistem paket dan bersifat *pilot project*, 3) hasil dan pengalaman belajar yang diberikan kurang dengan harapan peserta (guru), 4) kurang efektif untuk meningkatkan kompetensi Guru PKn, terutama kompetensi profesionalnya.
- c. Hasil analisis angket kebutuhan pemberdayaan MGMP sebagian besar guru-guru membutuhkan pemberdayaan MGMP lebih efektif apabila dilakukan melalui pelatihan. Pelatihan yang diinginkan sebagian besar oleh guru-guru adalah pelatihan PKn berbasis pendidikan multikultural. Pelatihan yang sangat diinginkan oleh Guru PKn mencakup materi pengertian Pendidikan multikultural, nilai-nilai multikultural, analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berpotensi multikulturalisme, pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan praktik pembelajaran PKn berbasis multikultural.
- d. Bentuk awal model pelatihan berbasis multikultural bagi guru SMP Negeri di Kota Pontianak terbagi dari atas empat fungsi pokok, yakni: 1)

perencanaan pelatihan terdiri: (a) analisis kebutuhan pelatihan, (b) tujuan pelatihan, (c) desain program dan perangkat pelatihan, 2) pengorganisasian pelatihan terdiri: (a) penyusunan struktur organisasi pelatihan, (b) pembagian tugas dan fungsi masing-masing personalia, 3) pelaksanaan pelatihan terdiri: (a) pelatihan kompetensi, (b) analisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) yang berpotensi multikulturalisme, (c) pengembangan silabus, (d) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (e) peer teaching, (f) penyusunan program tindak lanjut, (g) instruktur pelatihan, (h) peserta pelatihan, dan 4) evaluasi pelatihan terdiri: (a) implementasi program tindak lanjut, dan (b) monitoring dan evaluasi.

2. Desain hasil pengembangan model dan perangkat pelatihan PKn berbasis multikultural yang efektif diterapkan untuk guru SMP Kota Pontianak adalah:
  - a) perencanaan pelatihan PKn berbasis yang terdiri atas (1) perencanaan pelatihan terdiri: (a) analisis kebutuhan, yaitu kegiatan untuk menganalisis data tentang kebutuhan guru PKn tentang bentuk pemberdayaan MGMP melalui bentuk pelatihan; (2) tujuan pelatihan, yaitu kegiatan menetapkan tujuan diadakannya pelatihan; dan (3) desain program pemberdayaan melalui pelatihan, merupakan tahap perancangan pelatihan.
  - b) Pengorganisasian pemberdayaan MGMP melalui pelatihan PKn berbasis multikultural yang terdiri: (1) penyusunan organisasi pelatihan.
  - (2) pembagian tugas dan fungsi personalia/kepanitian, yaitu penetapan tugas dan fungsi personalia pada struktur organisasi pengelolaan pelatihan.

- c) Pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan PKn berbasis multikultural terdiri (1) kompetensi multikultural, dimaksud untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dan sikap peserta sehingga memiliki kemampuan yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan di tempat kerja; (2) analisis Kompetensi Dasar (KD) yang berpotensi multikulturalisme, pada tahap ini peserta diharapkan mampu menganalisis Kompetensi Dasar yang berpotensi memiliki muatan nilai-nilai multikultural; (3) pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada tahap ini peserta dilatih mengembangkan silabus dan RPP PKn berbasis multikultural; (4) *peer teaching*, yaitu latihan praktek mengajar PKn berbasis multikulturalisme; (5) penyusunan program tindak lanjut, yaitu kegiatan menyusun program kerja yang harus dilaksanakan setelah pelatihan; (6) instruktur/narasumber adalah orang yang memenuhi syarat untuk memberikan materi pelatihan; dan (7) peserta pelatihan adalah guru-guru yang tergabung dalam pengurus dan anggota MGMP PKn di Kota Pontianak.
- d) Evaluasi pelatihan PKn berbasis multikultural terdiri (1) implementasi program tindak lanjut, yaitu program sosialisasi hasil pelatihan kepada guru dan peserta didik; dan (2) selama pelaksanaan program tindak lanjut juga perlu diadakan monitoring dan evaluasi.
3. Model final pelatihan PKn berbasis multikultural melalui pemberdayaan MGMP mempunyai empat tahapan, yaitu (a) perencanaan pelatihan, meliputi kegiatan (analisis kebutuhan pelatihan, tujuan pelatihan, dan desain program dan perangkat pelatihan; (b) pengorganisasian pelatihan, meliputi kegiatan (penyusunan struktur organisasi pelatihan, dan pembagian tugas dan fungsi

masing-masing personalia); (c) pelaksanaan pelatihan mencakup kegiatan (kopetensi multikulturalisme, analisis KD berpotensi multikulturalisme, pengembangan silabus dan RPP, dan *peer teaching*); dan (d) evaluasi pelatihan dengan kegiatan (program tindak lanjut pelatihan dan implementasi hasil penelitian).

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya dalam penelitian ini, terdapat implikasi hasil penelitian dalam pengembangan model pelatihan PKn berbasis multikultural melalui pemberdayaan MGMP pada guru PKn di Kota Pontianak sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian membuktikan bahwa kondisi awal kompetensi guru PKn rendah, artinya guru kurang mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif. Rendahnya kemampuan guru berakibat kurang menariknya pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan guru menonton dan tidak memacu aktivitas dan kreativitas siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar rendah. Sebagai implikasi dari kondisi guru tersebut, guru harus terus berlatih mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya sehingga ke depan dapat mengimplementasikan hasil pelatihan dalam pembelajaran. Terutama pembelajaran PKn berbasis multikultural selalu diintegrasikan ke dalam KD dan RPP, dikarenakan siswa yang diajar datang dari beberapa latar belakang yang berbeda baik suku, agama, dan kebudayaan yang plural.

Kedua, pengembangan model pelatihan PKn berbasis multikultural melalui pemberdayaan MGMP salah satu upaya untuk membantu guru agar dapat

meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa terutama PKn berbasis multikultural.

Ketiga, Pengembangan model pelatihan PKn berbasis multikultural melalui pemberdayaan MGMP telah melalui validasi tim pakar yang secara konseptual. Model pelatihan ini sudah sangat baik dan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Implikasinya model pelatihan ini dapat diterapkan dan diadopsi oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi, Kabupaten dan Kota serta Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) serta lembaga pendidikan/pelatihan lainnya.

### C. Saran

1. Guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pembelajaran, dituntut untuk selalu memiliki empat kompetensi terutama yaitu: kompetensi profesional, perihal dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Namun fakta dilapangan sebagian besar guru masih belum mampu merencanakan pembelajaran dengan baik. Untuk itu disarankan guru senantiasa mengasah kemampuan profesionalnya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti: MGMP, workshop, Seminar dan pelatihan. Salah satu kegiatan yang bisa efektif diterapkan pada wadah MGMP Guru Mata Pelajaran adalah pelaksanaan pelatihan PKn berbasis multikultural dengan memberdayakan forum MGMP PKn. Pelatihan PKn Berbasis multikultural dapat meningkatkan kompetensi guru, sebab melalui kegiatan pelatihan ini guru-guru mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang nilai-nilai multikulturalisme, mendapatkan keterampilan untuk mengintegrasikan nilai-nilai

multikultural pada KD, keterampilan mengembangkan silabus, keterampilan penyusunan RPP yang multikultural, dan akhirnya menambah kemampuan melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) serta gembira dan berbobot (Gembrot), sehingga mencetak peserta didik/generasi muda yang demokratis, toleran, cerdas, berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

2. Model kegiatan pembedayaan MGMP selama ini terbukti kurang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Disarankan pemberdayaan MGMP harus dilakukan lebih banyak dengan kegiatan pelatihan-pelatihan. Model pelatihan PKn Berbasis multikultural hendaknya merupakan salah satu rujukan agar pelatihan yang dilakukan sesuai harapan dan kebutuhan untuk meningkat empat kompetensi terutama kompetensi profesional dan kompetensi paedagogik guru.
3. Hasil analisis kebutuhan di lapangan, menunjukkan bahwa guru sangat semangat dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan PKn berbasis multikultural dengan pemberdayaan MGMP. Kegiatan pelatihan seperti ini jarang dan hampir tidak ada didapati selama ini di kegiatan-kegiatan MGMP. Disarankan kegiatan pelatihan PKn berbasis multikultural seyogya harus dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi, Kota/Kabupaten, LPMP, Wadah MGMP/KKG/KKKS, sekaligus punya komitmen memprogram setiap tahun sekaligus mengalokasi anggaran melalui DIPa.
4. Hasil Validasi dan penilaian tim pakar menunjukkan bahwa model pelatihan PKn berbasis multikultural, yang terdiri dari perangkat pelatihan dan pengorganisasian pelatihan PKn berbasis multikultural sangat baik untuk

diterapkan dalam pelatihan guru. Untuk itu disarankan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi/Kabupaten/Kota, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) serta wadah Diklat lainnya diharapkan berkenan mengadopsi model pelatihan ini untuk meningkatkan dan mengembangkan kempotensi guru terutama kompetensi profesionalnya.